

**“INTERFERENSI BAHASA DALAM DEBAT CAPRES 2024: IMPLIKASINYA  
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA”**

Liani Lutfiana Wati<sup>1</sup>, Ika Arifianti<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan

[lianiluttt1234@gmail.com](mailto:lianiluttt1234@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The diversity of languages and cultures of society is the object of study in Sociolinguistics, especially in the concept of interference, which analyzes the influence of one language on another language in a social context. This study aims to identify several forms of interference that appear in the speech of presidential candidates in the 2024 presidential debate and describe their implications for learning argumentative texts in high school. This type of research uses qualitative descriptive. The data for this study are in the form of excerpts of speech between speakers and speech partners in the 2024 presidential debate on the Youtube channel. The data source for this study is speech with various types of interfering languages obtained through direct observation on the 2024 Presidential Debate YouTube channel. This study produces data analysis in the form of findings divided into 4 types of interference, namely, (1) phonological interference (2) morphological interference (3) syntactic interference (4) semantic interference. Interference in learning argumentative texts in high school has an impact on students' ability to express opinions and objections during discussions, so that they can understand the material, appreciate different points of view, enrich learning experiences, and improve language skills.*

**Keywords:** 2024 Presidential Debate, Interference, Sociolinguistics.

**ABSTRAK**

Keragaman bahasa dan budaya masyarakat menjadi objek kajian dalam Sociolinguistik, khususnya dalam konsep interferensi, yang menganalisis pengaruh bahasa satu terhadap bahasa lain dalam konteks sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa bentuk interferensi yang muncul pada tuturan calon presiden dalam debat capres 2024 dan mendeskripsikan implikasinya pada pembelajaran teks argumentasi di SMA. Jenis Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan antara penutur dan mitra tutur dalam debat capres 2024 pada kanal Youtube. Sumber data penelitian ini berupa tuturan dengan berbagai ragam bahasa interferensi yang diperoleh melalui pengamatan langsung di kanal Youtube Debat Capres 2024. Penelitian ini menghasilkan analisis data berupa temuan yang terbagi 4 jenis interferensi yaitu, (1) interferensi fonologis (2) interferensi morfologis (3) interferensi sintaksis (4) interferensi semantis. Interferensi dalam pembelajaran teks argumentasi di SMA berdampak pada kemampuan siswa menyampaikan pendapat dan sanggahan saat diskusi, sehingga mereka dapat

memahami materi, menghargai perbedaan sudut pandang, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan keterampilan bahasa.

**Kata Kunci:** Debat Capres 2024, Interferensi, Sociolinguistik.

## **PENDAHULUAN**

Dalam sociolinguistik, bahasa dianggap penting karena berfungsi sebagai alat komunikasi yang membentuk identitas, memperkuat hubungan sosial, dan memengaruhi dinamika masyarakat. Bahasa juga merefleksikan budaya, nilai, dan kepercayaan masyarakat. Memahami bahasa dalam konteks sosial membantu meningkatkan kesadaran akan keragaman budaya dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif, yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif, yang merupakan fokus kajian sociolinguistik.

Sociolinguistik merupakan salah satu ilmu yang mempelajari bahasa dan masyarakat. Kajian sociolinguistik digunakan di dalam kehidupan bermasyarakat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pendapat sociolinguistik dikuatkan oleh Arfianti (2023:1) yang mengemukakan sociolinguistik adalah ilmu yang berperan penting untuk mempelajari tentang bahasa dan penerapannya dalam masyarakat. Sociolinguistik berkaitan erat dengan ilmu sosiologi karena objek penelitiannya adalah bahasa dan manusia. Kajian sociolinguistik memperhatikan faktor sosial dalam masyarakat bahasa yang dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti kepada siapa, di mana, kapan, dan mengenai topik apa yang sedang dibicarakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan penerapannya dalam masyarakat. Sociolinguistik memiliki ruang lingkup yang sangat beragam salah satunya, yaitu interferensi. Interferensi yang akan peneliti bahasa yaitu integrasi fonologis, interferensi morfologis, interferensi sintaksis, dan interferensi semantis.

Menurut Irmansyah, (2021:48) interferensi sebagai proses menerima bahasa, yaitu proses dimana seseorang membawa elemen lain dari bahasa lama (bahasa sumber) ke dalam bahasa baru (bahasa kedua). Interferensi terjadi apabila seorang bilingual (penggunaan bahasa yang lebih dari satu) tidak dapat membedakan unsur-unsur penggunaan bahasa ibu dengan bahasa keduanya. Dalam situasi lain, terjadinya interferensi pada seseorang ketika ia mengalami ke dalam melafalkan bahasa ibu yang kemudian proses kognitif cenderung membawa fitur-fitur bahasa kedua yang lebih dikuasai.

Fenomena interferensi mempunyai bentuk berbahasa yang berbedabeda. Irmansyah (2021:52) mengklasifikasikan bentuk interferensi ke dalam empat jenis yaitu (1) ditinjau dari unsur serapan, (2) ditinjau dari arah unsur serapan, (3) ditinjau dari segi pelaku, dan (4) ditinjau dari segi bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dalam penelitian ini mengkaji tentang interferensi yang ditinjau dari bidang fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Penelitian selanjutnya oleh Nursalim, Lestari (2023) dengan judul "INTERFERENSI BAHASA JAWA KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA KANAL YOUTUBE NOPEK NOVIAN" dengan hasil dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai interferensi bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia pada tuturan di kanal Youtube Nopek Novian, dapat disimpulkan beberapa bentuk interferensi yang ditemukan. Interferensi fonologi yang teridentifikasi meliputi penambahan, pengurangan, dan perubahan huruf. Demikian, terdapat juga interferensi morfologi yang mencakup penggunaan prefiks, sufiks, konfiks, dan reduplikasi. Selanjutnya, interferensi leksikal juga ditemukan dalam bentuk penggunaan kosakata bahasa Jawa dalam tuturan bahasa Indonesia.

Penelitian selanjutnya oleh Setiaji, Musaali (2024) dengan judul "INTERFERENSI DAN INTEGRASI BAHASA DALAM DIALOG FILM MELODYLAN (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)" dengan hasil dapat disimpulkan bahwa dalam data yang dianalisis terdapat beberapa tuturan yang mengalami integrasi bahasa, seperti kata-kata kensel, online, kelas, populer, tipe, foto, coklat, video, hai, spesial, kemping, dan jus. Kata-kata ini berasal dari bahasa Inggris yang telah diserap dan diterima sebagai bagian dari bahasa Indonesia yang resmi. Demikian, terdapat juga tuturan seperti Astagfirullah, Assalamualaikum, yakin, suuzon, dan yakin yang berasal dari bahasa Arab. Kata-kata ini sering diucapkan berulang kali, sehingga diterima dalam bahasa Indonesia sebagai bagian dari bahasa nasional. Selain itu, kata sekolah yang berasal dari bahasa Portugis (Escala) juga telah diserap menjadi bagian dari bahasa Indonesia seiring berjalannya waktu. Kata gue, yang diucapkan oleh Melody, berasal dari bahasa Tiongkok dan telah resmi menjadi bagian dari bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang interferensi bahasa, sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu pada objek kajian yang diambil. Pada penelitian Nursalim, Lestari (2023) mengambil objek pada YouTube Nopek Novian, sedangkan penelitian Setiaji, Musaali (2024) mengambil pada dialog film Melodylan sebagai objek kajiannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk interferensi dalam debat Capres 2024 dan implikasinya untuk pembelajaran teks argumentasi di SMA, sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk interferensi dalam debat Capres 2024 yang terdapat pada kanal Youtube. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pengembangan teori linguistik, Kontribusi pada studi diskursus politik, dan penguatan kajian variasi bahasa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah peningkatan kualitas debat politik, peningkatan

kurikulum bahasa Indonesia, peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum untuk menambah wawasan terkait dengan interferensi bahasa dalam debat Capres 2024.

Penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran teks argumentasi dimana siswa mampu mengetahui bagaimana penggunaan bahasa yang tidak baku atau tidak formal, penggunaan kosakata yang tepat dan akurat, penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat, dan sebagainya. Penerapan ini dapat berupa bagaimana cara siswa menyampaikan pendapat atau sanggahan saat proses diskusi debat berlangsung. Siswa belajar untuk mendengarkan dan memahami berbagai sudut pandang, sehingga siswa mampu menghargai perbedaan pendapat dan dapat memperkaya pengalaman belajar serta dapat memperkaya ketrampilan bahasa. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran yang mencerminkan keberagaman interferensi yang ada di kelas.

Sementara pada penelitian ini penulis mengambil Debat Capres 2024 yang terdapat pada kanal Youtube sebagai objek kajian. Fokus utama dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi tentang interferensi bahasa bidang fonologi, interferensi morfologi, interferensi sintaksis, dan interferensi semantis. Penulis mengkaji interferensi bahasa dalam penelitian ini karena dianggap menarik untuk diteliti, agar pengguna bahasa secara umum lebih memahami tentang apa yang dimaksud dengan interferensi bahasa serta bagaimana bentuk interferensi bahasa yang terjadi dalam "Debat Capres 2024".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau objek penelitian secara rinci dan mendalam, dengan menggunakan data berupa kata-kata, kalimat, atau gambar, bukan angka atau data numerik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang objek yang diteliti. Menurut Sahir (2021:41) (dalam Chasanah, 2024) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini harus akurat, lengkap dan didasarkan pada kondisi alamiah dari penuturnya serta data yang dihasilkan berbentuk numerik.

Hasil penelitian deskriptif lebih mengutamakan pemahaman makna daripada membuat kesimpulan yang bersifat umum. Sejalan dengan Ratna (dalam Musfiroh 2023:27) (dalam Chasanah, 2024) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi berdasarkan data alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif ini harus didukung oleh pengetahuan yang luas karena peneliti

mewawancarai secara langsung objek penelitian. Hasil penelitian deskriptif ini harus diamati, dicatat, atau melalui rekaman melalui sumber informasi secara terperinci. Data dalam penelitian ini berupa tuturan calon Presiden 2024 yang diambil dari pelaksanaan debat yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa potongan kalimat atau tuturan dari calon presiden 2024 yang terdapat di kanal Youtube.

Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena peneliti mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis interferensi dan integrasi bahasa dalam debat capres 2024 serta mengaitkannya dengan implikasi terhadap pembelajaran teks argumentasi bahasa Indonesia di SMA kelas XI melalui teknik simak dan catat. Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk potongan kalimat atau tuturan dari calon Presiden yang bersumber dari objek penelitian berupa debat capres 2024 yang tersedia di kanal Youtube.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai interferensi bahasa dalam debat Capres 2024 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pada penggunaan interferensi bahasa dalam Debat Capres 2024 ditemukan bentuk interferensi pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Irmansyah (2021:52) mengklasifikasikan bentuk interferensi ke dalam empat jenis interferensi yang ditinjau dari bidang fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Berikut hasil dari penelitian interferensi bahasa dalam debat Capres 2024 sebagai berikut.

### **A. Hasil Penelitian 1.**

Jenis-jenis Interferensi

#### **a. Interferensi fonologis**

Interferensi fonologis terjadi ketika penutur memasukkan bunyi-bunyi dari bahasa asal ke dalam bahasa yang sedang digunakan. Fenomena ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengurangan huruf dan perubahan huruf. Tuturan calon presiden terdapat perpaduan interferensi fonologis dalam debat Capres 2024. Berikut beberapa analisis interferensi fonologis dalam percakapan calon presiden pada debat Capres 2024.

**b. Interferensi morfologis**  
Interferensi morfologis terjadi saat proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia melibatkan imbuhan yang berasal dari bahasa lain. Hal ini muncul akibat interaksi antar bahasa dalam diri penutur.

**c. Interferensi sintaksis**  
Interferensi sintaksis terjadi ketika elemen dari bahasa lain digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa Indonesia. Unsur-unsur yang terlibat bisa berupa kata, frasa, atau klausa. Fenomena ini juga dikenal sebagai campur kode.

**d. Interferensi semantis**

Interferensi semantis terjadi pada tingkat makna, dan dibagi menjadi dua jenis: interferensi ekspansif dan interferensi aditif. Interferensi ekspansif menyerap konsep dan nama dari budaya lain, seperti pada kalimat: “kalian tambah gokil saja.” Sedangkan interferensi aditif terjadi ketika makna baru disesuaikan dan digabungkan dengan makna lama yang lebih esifik, misalnya: “mbak Dina cantik sekali.”

**(1) Konteks:** Kritik terhadap praktik penegakan hukum di Indonesia

**(Data 1)**

Anies Baswedan: “**Salamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**, Selamat malam dan salam sejahtera untuk semuanya. **Bismillahirrahmanirrahim**, “Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Anies Baswedan “**Salamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**, Selamat malam dan salam sejahtera untuk semuanya. **Bismillahirrahmanirrahim**” termasuk dalam jenis interferensi sintaksis karena kalimat tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang berupa bentuk yang pengucapan salam.

Anies Baswedan: “Tapi apa yang terjadi? Banyak aturan **ditekuk** sesuai dengan kepentingan yang sedang memegang kekuasaan, apakah ini akan diteruskan? Tidak, ini harus **diubah**, ini harus dikembalikan. “

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Anies Baswedan “Tapi apa yang terjadi? Banyak aturan **ditekuk** sesuai dengan kepentingan yang sedang memegang kekuasaan, apakah ini akan diteruskan? Tidak, ini harus **diubah**, ini harus dikembalikan. “ termasuk dalam jenis interferensi fonologis karena kalimat tersebut seharusnya bukan “ditekuk” tetapi “dilipat” akibatnya frasa tersebut telah mengalami interferensi pada bidang fonologis yang dilihat dari pelafalannya. Sedangkan pada dialog selanjutnya terdapat fenomena interferensi bahasa yaitu frasa “diubah”, yang dilafalkan Anies Baswedan yang mana frasa tersebut seharusnya bukan “diubah” tetapi “dirubah” akibatnya frasa tersebut mengalami interferensi pada bidang fonologis yang dilihat dari pelafalannya.

**(2) Konteks:** Negara adalah negara hukum

**(Data 2)**

Anies Baswedan: “Dalam kenyataannya ini **bengkok**, tiap tajam ke bawah dia **tumbul** ke atas. Dan kondisi ini, tidak boleh didiamkan, tidak boleh dibiarkan dan harus berubah.”

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Anies Baswedan “Dalam kenyataannya ini **bengkok**, tiap tajam ke bawah dia **tumbul** ke atas. Dan kondisi ini, tidak boleh didiamkan, tidak boleh dibiarkan dan harus berubah.” termasuk dalam jenis interferensi fonologis karena kalimat tersebut seharusnya bukan “bengkok” tetapi “melengkung” akibatnya frasa tersebut telah mengalami interferensi pada

bidang fonologis yang dilihat dari pelafalannya. Sedangkan pada dialog selanjutnya terdapat fenomena interferensi bahasa yaitu frasa “tumbul”, yang dilafalkan Anies Baswedan yang mana frasa tersebut seharusnya bukan “tumbul” tetapi “muncul” / “timbul” akibatnya frasa tersebut mengalami interferensi pada bidang fonologis yang dilihat dari pelafalannya.

**(3) Konteks:** Penegakkan hukum kepada semuanya

**(Data 3)**

Anies Baswedan: “yang peduli pada mereka yang **termarjinalkan**, ketika mereka mengungkapkan pendapat,”

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Anies Baswedan “yang peduli pada mereka yang **termarjinalkan**, ketika mereka mengungkapkan pendapat,” kata tersebut berasal dari kata “margin” yang artinya batas, pinggir, tepi termasuk dalam jenis interferensi sintaksis karena terjadi ketika elemen dari bahasa lain digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa Indonesia.

**(4) Konteks:** Penegakkan hukum kepada semuanya

**(Data 4)**

Anies Baswedan: “dan ketentuan itu berlaku pada **smua** termasuk ketika menyangkut urusan ASN, menyambut urusan TNI dan Polri. Terima kasih, **Salamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**”

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Anies Baswedan “dan ketentuan itu berlaku pada **smua** termasuk ketika menyangkut urusan ASN, menyambut urusan TNI dan Polri. “ termasuk dalam jenis interferensi fonologis karena kalimat tersebut seharusnya bukan “smua” tetapi “semua” akibatnya frasa tersebut telah mengalami interferensi pada bidang fonologis yang dilihat dari pelafalannya. Sedangkan pada dialog selanjutnya terdapat penggalan tuturan yang diucapkan oleh Anies Baswedan “**Salamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**” termasuk dalam jenis interferensi sintaksis karena kalimat tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang berupa bentuk yang pengucapan salam.

**(5) Konteks:** Prinsip-prinsip dasar negara dan penegakan hukum

**(Data 5)** Prabowo Subianto: “**Bismillahirrahmanirrahim,**

**Assalamualaikum**

**Warahmatullahi Wabarakatuh.** Salam sejahtera kita sekalian”

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Prabowo Subianto “**Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.** Salam sejahtera kita sekalian” termasuk dalam jenis interferensi

sintaksis karena kalimat tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang berupa bentuk yang pengucapan salam dan pembukaan.

**(6) Konteks:** Perjuangkan demokrasi dan HAM di Indonesia.

**(Data 6)**

Prabowo Subianto: “Kita **faham**, kita mengerti masih banyak kekurangan, tetapi kita harus bersyukur di tengah dunia yang penuh tantangan ketidakpastian, “

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Prabowo Subianto “Kita **faham**, kita mengerti masih banyak kekurangan, tetapi kita harus bersyukur di tengah dunia yang penuh tantangan ketidakpastian, “ termasuk dalam jenis interferensi fonologis karena kalimat tersebut seharusnya bukan “faham” tetapi “paham” akibatnya frasa tersebut telah mengalami interferensi pada bidang fonologis yang dilihat dari pelafalannya.

**Tabel 1**

Bentuk Interferensi bahasa dalam Debat Capres 2024

Fonologis	Morfologis	Sintaksis	Semantis
Bengkak		Salamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh	
Tumbul		Bismillahirrahmanirrahim	
Smua		Termarjinalkan	
Faham		Salamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh	
		Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh	

### **B. Pembahasan**

Interferensi muncul terjadi ketika seorang bilingual kesulitan membedakan elemen-elemen bahasa ibu dan bahasa kedua. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan untuk memisahkan kedua bahasa tersebut dengan tegas. Interferensi dapat muncul dalam situasi yang lebih nyata, seperti saat seorang bilingual kesulitan melafalkan bahasa kedua. Dalam keadaan ini, proses kognitif cenderung membawa fitur dari bahasa ibu yang lebih dikuasai untuk membantu pelafalan. Akibatnya, elemen bahasa ibu terbawa dalam penggunaan bahasa kedua. Interferensi bahasa merupakan bentuk ragam bahasa yang lazim digunakan di lingkungan politik.

Penelitian mengenai Interferensi bahasa dalam debat Capres 2024 pada kanal Youtube, Interferensi yang ditemukan sebanyak 7 temuan yang terbagi

dalam empat jenis Interferensi yaitu Interferensi fonologis, Interferensi morfologis, Interferensi Sintaksis dan Interferensi semantis.

### C. Implikasi teks argumentasi pada pembelajaran Debat di SMA

Implikasi pembelajaran teks argumentasi (debat) di SMA dengan interferensi dan integrasi bahasa dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran peserta didik. Interferensi dan integrasi bahasa dapat ditemukan dalam komunikasi peserta didik setiap harinya atau dalam suatu pelaksanaan debat berlangsung, dengan adanya interferensi dan integrasi bahasa peserta didik dapat mengetahui bagaimana penggunaan bahasa yang tidak baku atau tidak formal, penggunaan kosakata yang tepat dan akurat, penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat, dan sebagainya.

Implikasi pembelajaran terhadap teks argumentasi untuk kelas XI dalam memahami interferensi yaitu pada bidang fonologis, morfologis, sintaksis, semantis dan pada bentuk audial, visual, penerjemahan konsep. Hal ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami interferensi dan integrasi bahasa dalam komunikasi peserta didik setiap harinya atau dalam suatu pelaksanaan debat berlangsung. Teks argumentasi dalam pembelajaran merupakan suatu metode pembelajaran yang efektif untuk menciptakan kemampuan berpikir kritis dan analitis kepada peserta didik, melatih peserta didik untuk berani berpendapat serta bertanggung jawab atas apa yang disampaikan, dan melatih peserta didik untuk memiliki suatu kemampuan agar bisa menyelesaikan solusi yang relevan dari suatu debat. Melalui metode ini, peserta didik dilatih untuk mengembangkan argumentasi yang kuat, menganalisis informasi, dan menyampaikan pendapat secara efektif. Demikian, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan berpendapat secara sistematis.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dibuat untuk peserta didik bisa memahami minat dan bakat masing-masing, sehingga pembelajaran teks argumentasi adalah salah satu metode yang tepat untuk peserta didik dapat menciptakan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan argumentasi yang kuat, menganalisis informasi, dan menyampaikan pendapat secara efektif. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara logis, berkomunikasi efektif, dan berpendapat secara sistematis. Dalam suatu contoh yaitu pelaksanaan debat, peserta didik dapat mengetahui bagaimana penggunaan bahasa yang tidak baku atau tidak formal, penggunaan kosakata yang tepat dan akurat, penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat, dan sebagainya. Interferensi dan integrasi bahasa dalam suatu debat diharapkan peserta didik dapat memahami berbagai jenis interferensi dan integrasi yang ada di dalamnya. Pada penelitian ini, interferensi dan integrasi bahasa berkaitan erat dengan pembelajaran teks argumentasi (debat) kelas XI yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami

apakah adanya pencampuran bahasa ibu dengan bahasa kedua (lainnya) atau tidak di dalam suatu pelaksanaan debat.

### **PENUTUP A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian Interferensi dan Integrasi dalam Debat Capres 2024 dan Implikasinya pada Pembelajaran Teks Argumentasi di SMA, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan identifikasi Interferensi dalam Debat Capres 2024, interferensi bahasa terbentuk menjadi empat jenis Interferensi yaitu Interferensi fonologis, Interferensi morfologis, Interferensi Sintaksis dan Interferensi semantis.
2. Implikasi hasil penelitian mengenai interferensi dapat digunakan untuk pembelajaran teks argumentasi di SMA. Siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Siswa belajar untuk mendengarkan dan memahami berbagai sudut pandang, sehingga siswa mampu menghargai perbedaan dan dapat memperkaya pengalaman belajar serta dapat memperkaya ketrampilan bahasa. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran yang mencerminkan bentuk Interferensi dan Integrasi yang ada di kelas.

### **B. Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan jenis-jenis interferensi yang digunakan oleh calon presiden dalam debat Capres 2024 di kanal Youtube. Hal itu membuktikan bahwa terdapat keberagaman bentuk yang berkembang di lingkungan politik. Para calon presiden mampu hidup berdampingan dan saling menghargai perbedaan yang ada. Proses pemakaian bahasa yang digunakan oleh calon presiden memunculkan hal-hal menarik lainnya yang patut untuk dikaji, banyak kesalahan kosa kata yang menonjol dalam proses komunikasi dalam debat capres tersebut berlangsung. Harapan untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan atau menambahkan beberapa sub topik kajian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut dan dapat menemukan hal-hal baru pada gejala bahasa yang ada di lingkungan politik.
2. Penelitian ini diimplikasikan sebagai bahan ajar pertimbangan guru untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran disekolah, khususnya pembelajaran teks argumentasi di SMA. Penerapan pembelajaran ini, diharapkan guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami dan terlibat dalam diskusi debat. Segi penggunaan bahasa standar, guru dapat memanfaatkan bahasa Indonesia baku sebagai bahasa pengantar untuk memastikan keseragaman bentuk pemahaman. Penggunaan bahasa standar ini penting untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul akibat perbedaan interferensi dan integrasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, I. (2024). Sociolinguistik. Cahya Ghani Recovery. Azzahrah, S. F., & Fiddienika, A. (2024). Interferensi Fonologi dan Morfologi Bahasa Makassar Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Podcast Warung Kopi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 331–344.
- Firmansyah, M. A. (2021). Interferensi dan Integrasi Bahasa: Kajian Sociolinguistik. *Paramasastra*, 8(1), 46–59.
- Melati, D. S., Sukarto, K. A., Nabilah, N. R., & Rachmawati, K. (2024). Interferensi Bahasa Inggris dan Jawa pada Novel Cerita Kapal Kertas Karya Helobagas. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 427–439.
- Nurhamim. (2021). Interferensi dan Integrasi Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia dalam Wacana Dakwah. *Al-Ittihad: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13(2), 186–205.
- Nursalim, M. P., & Lestari, P. (2023). Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube Nopek Novian. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(3), 336–350.
- Pratiwi, J. D., & Indrawati, D. (2022). Interferensi Fonologi dan Morfologi Bahasa Jawa dalam Indonesia Pada Youtube Korea Reomit. *Sapala*, 9(1), 143–153.
- Setiaji, A. B., & Musaali, I. (2024). Interferensi dan Integrasi Bahasa dalam Dialog Film Melodylan (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya Dan Sastra*, 6(1), 117–128.